

**KINERJA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA
PERANGKAT DESA (STUDI DI KANTOR DESA GUMPA KECAMATAN DUSUN TIMUR
KABUPATEN BARITO TIMUR)**

Minda Hayati* , Muhamad Noor
mindahayati8@gmail.com ; mnoor@stiatabalong.ac.id

Program Studi Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong
Telp/Fax (0526) 2022484 Kode Pos 7012
Email: info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan Kepala Desa memiliki pengaruh besar terhadap kinerja pegawai, yang penting untuk memastikan mereka melaksanakan tugas dengan baik. Faktor kepemimpinan dalam organisasi sangat penting, bersama dengan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani pegawai. Seorang pemimpin harus berupaya agar pegawainya bekerja dengan baik sehingga prestasi kerja dan semangat kerja mereka di kantor desa meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Kantor Desa Gumpa Kecamatan Dusun Timur Kabupaten barito Timur. Faktor apa saja yang menjadi penghambat Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Kantor Desa Gumpa Kecamatan dusun Timur Kabupaten barito Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada informan yang berjumlah 10 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif untuk menganalisis data hasil penelitian yaitu menggunakan *Data Collection, Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/Verifying*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kantor Desa Gumpa maka dapat disimpulkan bahwa Peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Kantor Desa Gumpa dapat dikategorikan sudah berperan cukup baik. Adapun kendala yang dihadapi oleh kepala desa Gumpa yaitu kurangnya pengetahuan perangkat desa terakit dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Kata Kunci: Kinerja, Kepemimpinan, Kepala Desa

***LEADERSHIP PERFORMANCE OF THE VILLAGE HEAD IN IMPROVING THE
PERFORMANCE OF VILLAGE OFFICIALS (STUDY AT THE GUMPA VILLAGE OFFICE,
EAST HAMLET SUB-DISTRICT, EAST BARITO DISTRICT)***

ABSTRACT

The leadership of the Village Head has a major influence on employee performance, which is important to ensure they perform their duties well. The leadership factor in organizations is very important, along with meeting the physical and spiritual needs of employees. A leader must strive to make his employees work well so that their work performance and morale in the village office increase. The purpose of this study was to determine and analyze the Leadership Role of the Village Head in Improving the Performance of Village

Apparatus at the Gumpa Village Office, East Dusun District, East Barito Regency. What factors inhibit the Leadership Role of the Village Head in Improving the Performance of Village Apparatus at the Gumpa Village Office, East Hamlet District, East Barito Regency. The research method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The data sources used in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by observation, documentation and interviews with informants totaling 10 people. The data analysis technique used in this study uses an interactive model to analyze the research data, namely using Data Collection, Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing / Verifying. Based on the results of research conducted at the Gumpa Village Office, it can be concluded that the leadership role of the village head in improving the performance of village officials at the Gumpa Village Office can be categorized as having played a fairly good role. The obstacles faced by the Gumpa village head are the lack of knowledge of village officials regarding their respective duties and responsibilities.

Keywords: *Performance, Leadership, Village Head*

PENDAHULUAN

Penelitian ini menyoroti peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Kemampuan seorang pemimpin sangat diharapkan untuk menggerakkan bawahannya juga dapat memperhatikan keinginan dan kebutuhan pegawainya. Hal ini sangat diperlukan karena seorang yang masuk dalam suatu organisasi membawa harapan dan keinginan yang akan dicapai keinginan tersebut satu sama lainnya berbeda-beda. Sehingga kejelian seseorang pemimpin dalam memperhatikan bawahannya akan mempunyai pengaruh yang positif dan seorang pemimpin akan menyadari bahwa pegawainya mempunyai keinginan perilaku kebiasaan, adat istiadat dan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Pentingnya peran seorang pemimpin didalam mengoperasikan organisasi dengan individu yang berbeda-beda, maka seorang pemimpin harus benar-benar berkualitas agar dapat memimpin bawahannya dengan baik sehingga produktivitas dan tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan di dalam suatu organisasi memiliki dampak yang cukup luas termasuk terhadap perilaku pegawai yaitu pemimpin yang mampu meningkatkan dan menggerakkan kinerja pegawainya. Sebaliknya, jika kepemimpinan tidak mendapat dukungan dari para pegawai maka akan membuat pegawai menjadi malas dalam bekerja karena merasa kurang adanya rasa simpati kepada pemimpin.

Kepemimpinan kepala desa merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Media massa, baik elektronik maupun cetak, seringkali menampilkan opini dan pembicaraan yang membahas seputar kepemimpinan kepala desa. Peran kepemimpinan kepala yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi pemerintahan desa. Begitu pentingnya peran pemimpin sehingga isu mengenai pemimpin menjadi fokus yang menarik perhatian para peneliti bidang perilaku keorganisasian. Pemimpin memegang peran kunci dalam memformulasikan dan mengimplementasikan strategi fungsi organisasi. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pimpinan berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi karyawan dilingkungannya agar terwujud volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan.

Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh terhadap kinerja kerja agar pegawai senantiasa memperhatikan kinerja dalam melaksanakan segala tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Faktor kepemimpinan dari seorang pemimpin organisasi sangat penting. Selain itu factor-faktor yang membangkitkan kinerja kerja pegawai adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani maupun rohani. Karena seorang pemimpin harus mengupayakan bagaimana para pegawainya melaksanakan

pekerjaan dengan baik sehingga para karyawannya memiliki prestasi kerja yang baik karena itu kinerja kerja sangat penting dalam meningkatkan semangat kerja pegawai kantor desa.

Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan contoh teladan dan panutan yang baik dalam pelayanan kepada masyarakat, maka Perangkat Desa sebagai bawahannya bukan hanya memberikan pelayanan, akan tetapi menghormati serta mengikuti apa yang dikatakan dan dilakukan Kepala Desa, sehingga kondisi seperti ini akan menimbulkan semakin baiknya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja, Pemerintah Desa telah mengatur bahwa Kepala Desa bertanggungjawab memimpin dan mengoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.

Faktor yang sangat mendukung Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja Perangkat Desa dapat dilihat dari cara Kepala Desa tersebut memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh para pegawainya, memprioritaskan sarana prasarana untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Kepala Desa yang dapat memahami dan mengerti akan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pegawainya, membuat para pegawai dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

Aparatur pemerintah desa menjadi aktor utama yang berperan penting pada penyelenggaraan pemerintahan desa tentunya diharapkan untuk mewujudkan desa yang mandiri. Sebagai aktor yang memegang penyelenggaraan pemerintahan desa, aparatur pemerintah desa diharapkan mempunyai kualitas kinerja yang baik serta memiliki pola pemikiran yang inovatif, produktif, efisien, mandiri dan memiliki dedikasi moral yang tinggi. Desa Gumpa ialah desa yang berada pada Kecamatan Dusun Timur mempunyai tantangan untuk dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan (*good governance*). Dengan adanya peran dari kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat

desa di desa Gumpa, maka halnya akan berdampak pada kinerja perangkat desa itu sendiri yang kemudian dapat meningkatkan kualitas pelayanan, membuka pemikiran yang inovatif dalam penyelenggaraan pemerintah desa.

Peningkatan kinerja perangkat desa dalam hal ini sangat diperlukan di desa Gumpa, supaya dapat menaikkan kualitas kinerja pelayanan di pemerintahan desa melalui peran dari kepala desa sesuai dengan wewenang yang ada. Upaya kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa pada pemerintahan desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 dengan memberikan pendidikan, pelatihan, penyuluhan bagi aparatur pemerintah. Kinerja aparatur selama ini selalu dijadikan sebagai tolak ukur buat memilih keberhasilan suatu organisasi. Kinerja merupakan hal yang penting dan perlu menerima perhatian yang cukup, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan mendapat pendidikan dan pelatihan, para aparat desa akan lebih memahami maksud, tujuan serta tugas pokok individu yang diarahkan kepada tujuan organisasi.

Dari studi terdahulu yang membahas peran kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa seperti studi (Nugraha, 2022), mengatakan bahwa masih kurang ketegasan kepala desa jika ada bawahan yang datang terlambat ke kantor tidak di beri teguran atau sanksi. Kemudian studi (Halim, 2023), membahas peran kepemimpinan kepala desa dari aspek keteladanan. Kemudian dari studi (Akbar, 2015), membahas peran kepemimpinan kepala desa yang memfokuskan pada peran motifator, fasilitator, dan mobilisator. Kemudian dari studi (Sukmana, 2019), menyatakan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa berjalan cukup baik.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagai pemimpin pemerintahan ditingkat yang paling bawah kepala desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan memimpin perangkat desa serta masyarakat di desa menuju keberhasilan pembangunan baik secara moral maupun material. Namun demikian

sampai saat ini sebagian masyarakat yang mengatakan peran Kepala Desa masih kurang dalam meningkatkan kinerja pegawainya. Hal ini terlihat dari kurangnya kepala desa dalam memberikan keteladanan kepada pegawainya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu berupa suatu pekerjaan yang seharusnya sudah menjadi tanggung jawabnya, kurangnya peran kepala desa dalam hal disiplin seperti masuk kerja dan pulang kerja tidak tepat waktu bahkan jarang masuk kerja, hal ini mengakibatkan kinerja pegawai menurun.

Pemerintah Desa Gumpa adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, dalam pelaksanaan peran Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja Perangkat Desa, masih ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: (1) masih kurang nya Sumber Daya Manusia (SDM) perangkat desa dalam membantu masyarakat karena kurang menguasai teknologi khususnya komputer, komputer merupakan sarana penunjang kinerja perangkat desa dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat karena semua kegiatan administrasi, surat menyurat dan pelaksanaan tugas serta kegiatan lainnya menggunakan komputer dimana dari 5 perangkat yang ada di desa Gumpa hanya 2 perangkat saja yang mampu mengoperasikan komputer dengan cukup baik, hal ini di sebabkan selama ini tidak pernah diadakan pelatihan atau bimbingan teknis berkaitan dengan komputer; (2) masih kurang nya kedisiplinan perangkat desa seperti masuk dan pulang kerja tidak tepat waktu bahkan ada juga perangkat desa yang jarang masuk kerja dimana hal ini mengakibatkan kinerja pegawai desa menurun dalam melayani masyarakat; (3) rendahnya tingkat pendidikan perangkat desa, sesuai dengan Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa, untuk menjawab tuntutan zaman yang semakin maju menyatakan persyaratan untuk menduduki jabatan sebagai perangkat desa berpendidikan minimal sekolah menengah umum atau sederajat namun dalam kenyataannya yang terdapat di desa Gumpa dari 5 perangkat desa yang ada, terdapat 1 perangkat desa yang berpendidikan sekolah menengah pertama; (4) kurangnya komunikasi yang berjalan secara

intensif antara kepala desa dengan perangkatnya; (5) pelayanan publik yang berjalan dengan lamban.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Gumpa, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur” agar dapat membantu pemerintahan desa untuk dapat melakukan upaya yang tepat sehingga dapat menciptakan dampak yang baik bagi pembangunan yang ada di desa khususnya bagi pelayanan kepada masyarakat.

Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan kinerja Perangkat desa di Kantor Desa Gumpa Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Peran Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Kantor Desa Gumpa Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Peran Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Kantor Desa Gumpa Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat Peran Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Kantor Desa Gumpa Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Menurut (Thoha, 2014), peran adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang pemain, dalam arti ini peran menunjuk pada karakteristik yang di sandang untuk dibawa oleh seseorang actor dalam sebuah pentas drama, kepribadian seseorang barangkali juga sangat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan.

Sedangkan menurut (Soerjono, 2009), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka kepala desa menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Menurut (Paul, 2007) dalam (Pasolong, 2013) menyatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu, sedangkan (Robbins, 2003) dalam (Pasolong, 2013) menyatakan kepemimpinan merupakan suatu tujuan bersama. Dan kepemimpinan menurut (Pamudji, 1995) menyebutkan atas dasar ini semua maka dalam rangka menggerakkan orang-orang pemimpin wajib melakukan motivasi dalam hubungan inilah fungsi kepemimpinan pemerintahan mempunyai tugas kewajiban memotivasi yaitu usaha memberikan motif-motif (dorongan-dorongan) agar orang mau bekerja atau bergerak dengan ikhlas dan suka rela untuk mencapai tujuan secara sebaik-baiknya.

Peran Kepemimpinan

Menurut (Mintzberg, 1973) menerangkan kepemimpinan memiliki tiga peran utama yang biasanya dijalankan oleh pemimpin dalam meningkatkan suatu kinerja atau manajemen dalam suatu organisasi. Peran-peran tersebut antara lain :

1. Peran Hubungan Antarpribadi (*interpersonal Role*)

Gambaran yang dihubungkan dengan peran ini yaitu status dan otoritas pemimpin, dan hal-hal yang bertautan dengan hubungan antar pribadi. Aktivitas-aktivitas yang digunakan dalam peranan ini antara lain kegiatan-kegiatan seremonial sehubungan dengan jabatan yang melekat pada pemimpin. Karena pemimpin memiliki jabatan yang tinggi, maka eksesnya pemimpin tersebut harus selalu mengadakan kontak tertentu pada pihak-pihak luar. Peran ini dibagi atas tiga peranan oleh Mintzberg sebagai perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi ini.

- a. Peran sebagai tokoh (*figurehead role*),
- b. Peran sebagai pemimpin (*leader role*),
- c. Peran sebagai penghubung (*liaison role*),

2. Peran yang berhubungan dengan informasi (*informational role*)

Pemimpin melakukan hubungan-hubungan ke luar untuk mendapatkan informasi dari luar organisasinya. Informasi didapatkan dan dikumpulkan oleh pemimpin perusahaan yang kemudian di bagikan kepada karyawannya. Menjadikan pemimpin sebagai pusat informasi bagi organisasinya.

- a. Peran sebagai pemonitor (*Monitor role*),
- b. Peran sebagai pembagi informasi (*disseminator role*),
- c. Peran Sebagai juru bicara (*spokesman*),

3. Peran pengambilan keputusan (*decisional role*)

Peran yang membuat pemimpin terlibat dalam proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpin. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan-keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Peranan pengambilan keputusan oleh pemimpin merupakan peranan yang tidak boleh tidak harus dijalankan, lagi pula peranan ini yang membedakan antara manajer dengan pelaksana. Terdapat empat peranan pemimpin yang dikelompokkan kedalam pembuatan keputusan sebagai berikut :

- a. Peran sebagai wirausaha (*entrepreneur role*)
- b. Peran sebagai pereda gangguan (*disturbance handler role*)
- c. Peran sebagai pengalokasi sumber daya (*resource allocator role*)
- d. Peran sebagai penegosiasi (*negosiator role*)

Dari berbagai pandangan menurut para ahli diatas saya menggunakan teori (Mintzberg, 1973) pengertian peran tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan adalah sekumpulan fungsi yang disini adalah sekumpulan kewajiban atau sekumpulan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang diharapkan orang lain dari suatu posisi jabatan yang ia duduki. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan pemimpin kepala desa untuk meningkatkan kinerja perangkat desa serta meningkatkan loyalitas aparatur desa terhadap desa . berdasarkan teori peranan-peranan diatas dapat dilihat dan dimengerti bahwa peran pemimpin sangat penting bagi bawahannya.

Kepala Desa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 dijelaskan bahwa kepala desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban, dan kewajiban pemimpin pemerintahan desa yaitu menyelenggara dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan

pemerintahan Desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan, ketentraman dan ketertiban, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan Desa.

Kepala desa berkedudukan sebagai alat pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan desa, kepala desa bukan saja menjalankan pemerintahan, membina ketertiban dan ketentraman, menjaga supaya hukum yang dilanggar dapat dipulihkan sebagai sediaan, tetapi juga agar orang-orang yang melanggar hukum itu tidak mengulangi lagi perbuatannya.

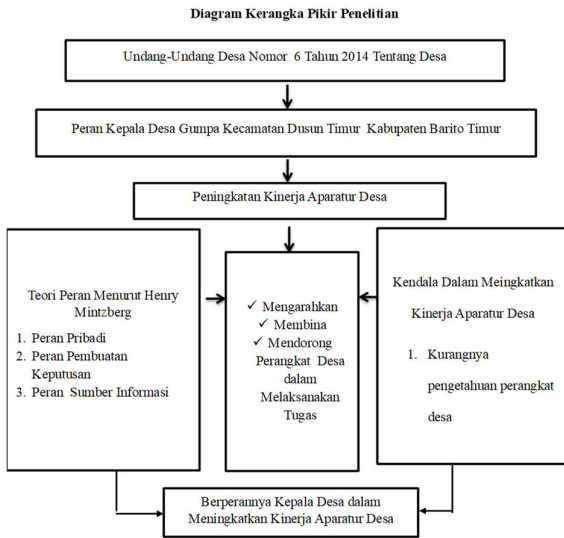
Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas desentralisasi dan desentralisasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada kepala desa.

Kinerja

Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi yaitu, kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan yang bersifat naratif, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan mendeskripsikan permasalahan peran kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Desa Gumpa, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif-Kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu variabel, kelompok, atau gejala sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Menurut (Moleong, 2007), metodologi kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Martono, 2015) menambahkan bahwa penelitian kualitatif berusaha menjelaskan bagaimana individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosial mereka, yang merupakan hasil dari interaksi sosial. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan peran kepala desa dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Desa

Gumpa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat peran tersebut.

Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber data pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Martono, 2015). Merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung informan. Informan kunci (key informan) dalam penelitian ini yaitu semua aparat desa Gumpa sebanyak 5 (lima) orang.

Data primer peneliti diperoleh dari lokasi penelitian dengan wawancara. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah dari pihak responden yang sekaligus berperan key informan. Adapun key informan dalam penelitian ini adalah.

Tabel Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Aparat Desa	3
4	Masyarakat	5

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

2. Data Sekunder

Data sekunder dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi orang pertama yang mengumpulkan data. Dengan memanfaatkan data pendukung yang dapat mendukung dan memperjelas data primer agar mampu menjawab permasalahan penelitian. Data sekunder diperoleh dari kegiatan penelaahan baik berupa buku maupun

informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi serta data-data resmi yang di dapat dan objek yang diteliti yaitu data yang berasal dari lokasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlihat seluruh pa ncaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual atau audivisoal.

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data. Bahwa peneliti akan melakukan penelitian sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung (Pasolong, 2013). Teknik wawancara yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan atau yang berkompeten dengan cara mengadakan wawancara secara bebas dan memfokuskan pertanyaan-pertanyaan pada

masalahnya yang sudah terstruktur serta adanya izin dari pihak instansi terkait untuk memberikan keterangan terhadap permasalahan dalam penelitian dan juga keterbukaan informan dalam memberikan pernyataan terkait permasalahan tersebut.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur. Pentingnya menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini yaitu adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan terbuka terkait permasalahan Peran Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur desa di Kantor Desa Gumpa Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. Tekhnik wawancara semi terstruktur pada penelitian ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh informan pada penelitian ini, sehingga selama sesi wawancara berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan oleh peneliti lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian teknik dokumentasi juga berguna untuk melengkapi kekurangan yang diperoleh dari data primer.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan secara induktif, teknik analisis data ini mencoba untuk memberi sebuah gambaran abstrak terhadap temuan lapangan yang telah dikumpulkan dengan menggunakan analisis model interaktif seperti yang dikembangkan oleh (Huberman & Saldana, 2014) dimana terdapat tiga prosedur dalam penganalisisan data kualitatif, yaitu:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, atau mengubah data yang timbul dalam penelitian dengan membuat catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Sebuah pengorganisasian dan penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pengalaman.

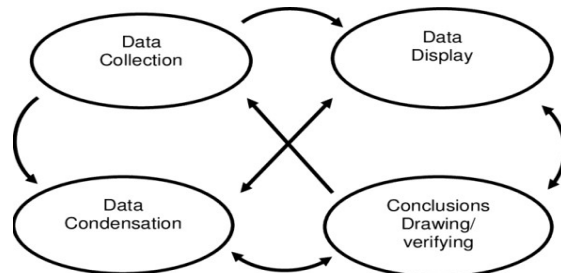
3. Penarikan kesimpulan (*Conclution Drawing/verifying*)

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menampilkan sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga dapat memberi pemahaman yang telah tersusun sehingga dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dan fenomena yang melingkupinya, kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pada pengumpulan data yang terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, penomoran, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, maka dengan penyajian data diharapkan mampu memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

(Huberman & Saldana, 2014), mengemukakan proses dan komponen dalam analisis data kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut. Perbedaan dengan yang lama adalah, data reduction diganti dengan data condensation. Kondensasi data adalah proses memilih memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstrak data hasil dari catatan lapangan, wawancara, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan kondensasi data akan

menjadi lebih mantap dan kuat. (Huberman & Saldana, 2014) Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

Gambar 2 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: (Huberman & Saldana, 2014)

Dari tahapan yang dijelaskan oleh (Huberman & Saldana, 2014) di atas. Penelitian akan memaparkan cara analisis data, menganalisis, menyajikan dalam bentuk yang dapat dipahami kemudian disimpulkan.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data ini berlangsung selama pengumpulan data berjalan, maka tahap reduksi selanjutnya berlangsung yaitu membuat partisi. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga sebuah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penilaian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Kepemimpinan Kepada Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Gumpa

1. Mengarahkan Perangkat Desa dalam Melaksanakan Tugas

Dalam mengarahkan perangkat desa, kepala desa memastikan bahwa setiap perangkat desa memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas. Seorang perangkat desa mengungkapkan dalam wawancara, "Kepala desa kami selalu menjelaskan apa yang harus kami lakukan, terutama saat ada program baru. Beliau juga sering mengadakan rapat untuk membahas tugas-tugas yang perlu diselesaikan." Kepala desa menetapkan tujuan dan sasaran yang harus dicapai oleh perangkat desa, serta memberikan arahan yang tepat tentang bagaimana melaksanakan tugas-tugas tersebut. Pengarahan ini melibatkan komunikasi yang jelas dan terstruktur, serta pemantauan berkelanjutan untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Membina Perangkat Desa dalam Melaksanakan Tugas

Membina perangkat desa adalah upaya kepala desa untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi perangkat desa dalam melaksanakan tugas mereka. Dalam wawancara, seorang perangkat desa menyatakan, "Kami sering diberikan pelatihan oleh kepala desa, baik itu tentang administrasi desa maupun tentang pelayanan kepada masyarakat. Ini sangat membantu kami dalam bekerja." Pembinaan meliputi pelatihan, bimbingan, dan pendampingan yang diberikan secara berkala untuk mengembangkan keterampilan teknis dan manajerial perangkat desa. Pembinaan yang efektif membantu perangkat desa untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan tugas dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

3. Mendorong Perangkat Desa dalam Melaksanakan Tugas

Mendorong perangkat desa melibatkan pemberian motivasi dan dukungan yang

diperlukan agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan semangat dan dedikasi tinggi. Seorang perangkat desa berbagi dalam wawancara, "Kepala desa kami selalu memberikan motivasi saat kami merasa lelah atau menghadapi masalah. Bahkan, beliau memberikan penghargaan bagi perangkat desa yang bekerja dengan baik." Kepala desa berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, di mana perangkat desa merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja secara maksimal. Pemberian insentif dan penghargaan bagi perangkat desa yang berprestasi juga merupakan bagian dari upaya untuk mendorong mereka bekerja lebih baik. Dengan dorongan yang tepat, perangkat desa akan lebih termotivasi untuk mencapai kinerja yang optimal dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan desa.

Kendala yang Dihadapi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Gumpa

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Desa Gumpa adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh perangkat desa. Faktor ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh perangkat desa serta minimnya pelatihan yang diselenggarakan. Kepala desa telah menyadari masalah ini dan menyatakan pentingnya pelatihan yang sesuai dengan bidang masing-masing perangkat desa untuk mengatasi hambatan tersebut.

Meskipun sudah ada upaya dari kepala desa untuk mengatasi kurangnya pengetahuan ini, melalui inisiatif pelatihan, namun hasilnya belum maksimal. Sekretaris desa juga menekankan bahwa banyak perangkat desa yang masih belum sepenuhnya memahami tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga pelatihan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja mereka.

Secara keseluruhan, meskipun ada kesadaran dan upaya yang dilakukan oleh kepala desa untuk

meningkatkan pengetahuan dan kinerja perangkat desa, namun masih diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan. Pelatihan dan bimbingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan akan menjadi langkah penting untuk memastikan perangkat desa mampu menjalankan tugas mereka dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien kepada masyarakat Desa Gumpa.

Pembahasan

Mengarahkan Perangkat Desa dalam Melaksanakan Tugas

1. Peran Pribadi

Kepala desa Gumpa telah menunjukkan peran pribadi yang signifikan dalam mengarahkan perangkat desa untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (topoksi) mereka. Kepala desa secara aktif memberikan arahan dan bimbingan kepada perangkat desa, memastikan kepatuhan terhadap topoksi, menekankan pentingnya disiplin, dan menjadi contoh yang baik bagi perangkat desa. Dengan disiplin yang ditegakkan, kinerja perangkat desa dapat ditingkatkan, dan pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan oleh (Wahjosumidjo, 1987) yang menyatakan bahwa pemimpin memiliki peran penting dalam menggerakkan organisasi menuju pencapaian tujuan.

2. Peran Pembuat Keputusan

Dalam peran sebagai pembuat keputusan, kepala desa Gumpa mengutamakan pendekatan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan yang melibatkan perangkat desa dan masyarakat. Musyawarah ini memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, menjadikan proses pengambilan keputusan lebih inklusif, transparan, dan bijaksana. Pendekatan ini sesuai dengan teori (Habermas, 1968), yang menekankan pentingnya komunikasi rasional dan terbuka

untuk mencapai keputusan yang sah dan adil. Dengan pendekatan ini, kepala desa berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memastikan keputusan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

3. Peran Sumber Informasi

Sebagai sumber informasi, kepala desa Gumpa memainkan peran penting dalam mengarahkan dan membimbing perangkat desa dengan memberikan kebijakan dan peraturan yang jelas, seperti disiplin waktu kerja. Kepala desa memastikan bahwa perangkat desa memahami dan mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga tercipta disiplin kerja yang baik. Peran ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kartono, 2003), yang menekankan bahwa seorang pemimpin harus menguasai dan memilih sarana komunikasi yang tepat untuk menyampaikan informasi penting yang mendukung keberhasilan organisasi.

Membina Perangkat Desa dalam Melaksanakan Tugas

1. Peran Pribadi

Kepala Desa Gumpa telah membina perangkat desa melalui bimbingan langsung, dukungan emosional, dan bantuan teknis ketika perangkat desa menghadapi kesulitan. Kepala desa juga memainkan peran sebagai simbol desa dan penghubung dengan pihak luar, yang penting untuk membangun jaringan dan komunikasi yang efektif. Tindakan ini sejalan dengan teori kepemimpinan oleh (Wahjosumidjo, 1987), yang menyatakan bahwa kepemimpinan melibatkan sifat-sifat tertentu seperti kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan, yang diperlukan untuk menggerakkan organisasi dalam mencapai tujuannya. Selain itu, teori (Bass, 1994) tentang kepemimpinan transformasional mendukung pentingnya pemimpin dalam memberikan arahan dan motivasi kepada anggota tim untuk mencapai kinerja yang optimal.

2. Peran Pengambilan Keputusan

Kepala desa berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait inisiatif pembangunan dan program pemberdayaan masyarakat, serta dalam alokasi sumber daya desa. Keputusan yang diambil kepala desa didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan lingkungan kerja yang suportif, yang mendukung perangkat desa dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien. Ini sesuai dengan teori pengambilan keputusan oleh (Mintzberg, 1973) yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mengidentifikasi peluang dan mengelola sumber daya. Teori ini juga relevan dengan konsep kepemimpinan organisasi menurut (Bargal, 2000), yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang inklusif dan partisipatif meningkatkan efektivitas organisasi.

3. Peran Sumber Informasi

Kepala desa berperan sebagai sumber informasi utama bagi perangkat desa, memastikan bahwa tugas-tugas diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Melalui pemantauan dan penyebaran informasi, kepala desa memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengomunikasikan kebijakan serta inisiatif baru. Peran ini sejalan dengan teori informasi kepemimpinan oleh (Mintzberg, 1973), yang mengidentifikasi peran pemimpin sebagai monitor dan disseminator informasi dalam organisasi. Teori ini juga didukung oleh (Weschler, 1961), yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan untuk mencapai tujuan organisasi.

Mendorong Perangkat Desa dalam Melaksanakan Tugas

1. Peran Pribadi

Kepala Desa Gumpa telah memainkan peran penting dalam memotivasi perangkat desa

melalui pemberian motivasi, dukungan emosional, dan contoh teladan. Dengan memberikan arahan dan pengakuan kepada perangkat desa yang berkinerja baik, kepala desa telah berhasil meningkatkan semangat kerja dan komitmen perangkat desa terhadap tugas mereka. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan oleh (Ott, 1996), yang menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses hubungan antarpribadi di mana seorang pemimpin mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku orang lain. Selain itu, teori (Bass, 1994) tentang kepemimpinan transformasional mendukung pentingnya pemimpin dalam memotivasi anggota tim untuk mencapai kinerja optimal.

2. Peran Pengambilan Keputusan

Kepala desa Gumpa berperan sebagai inovator yang memperkenalkan metode atau pendekatan baru untuk membantu perangkat desa dalam melaksanakan tugas mereka, seperti pengenalan teknologi baru dan alokasi sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan. Dengan memainkan peran ini, kepala desa telah memastikan bahwa perangkat desa memiliki alat dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. Temuan ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan oleh (Mintzberg, 1973), yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mengelola sumber daya dan inovasi untuk mencapai tujuan organisasi. Teori (Vroom, 1964) tentang ekspektasi juga mendukung gagasan bahwa pemimpin harus memberikan penghargaan yang sesuai untuk memotivasi anggota tim agar mencapai kinerja yang diharapkan.

3. Peran Sumber Informasi

Kepala desa Gumpa berperan sebagai sumber informasi utama bagi perangkat desa, memberikan pengetahuan dan informasi sesuai dengan jabatan masing-masing perangkat. Ini termasuk pelatihan, workshop, dan briefing

yang membantu perangkat desa memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih baik. Temuan ini sesuai dengan teori informasi oleh (Mintzberg, 1973), yang menekankan pentingnya peran pemimpin sebagai disseminator informasi dalam organisasi. Selain itu, teori (Vroom, 1964) tentang motivasi kerja mendukung pentingnya komunikasi yang jelas dan harapan yang realistis untuk meningkatkan motivasi kerja perangkat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kantor Desa Gumpa maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Kantor Desa Gumpa dapat dikategorikan sudah berperan cukup baik.
2. Adapun kendala yang dihadapi oleh kepala desa Gumpa yaitu kurangnya pengetahuan perangkat desa terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

Kepada Kepala Desa lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja kerja perangkat desa agar perangkat desa bisa disiplin waktu masuk kerja dan pulang kerja dan perangkat desa bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Mopuya Kecamatan Bulawa Kabupaten Bine Bolango. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol 04 Nomor 01.
- Bargal. (2000). *Helping characteristics of self-help and support groups: Their contribution to participants subjective well-being*. Small group research.
- Bass, B. &. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publication.
- Habermas, J. (1968). *Knowledge and Human Interest*. Boston: BeaconPress.
- Halim, N. (2023). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Dari Aspek Keteladanan Di Kantor Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik Bisnis*, 191-199.
- Huberman, M., & Saldana. (2014). *Qualitatif Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Kartono, K. (2003). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mintzberg, H. (1973). *The Nature of Managerial Work*. New York: Harper and Row Publisher.
- Moleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, L. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Vol 02 Nomor 01.
- Ott. (1996). *Elementary Survey Sampling. 5th Ed*. Washington: Duxbury Press.
- Pamudji, S. (1995). *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasolong, H. (2013). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Paul, B. k. (2007). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Robbins, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Soerjono, S. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmana, E. (2019). Peranan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*.
- Thoha, M. (2014). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: John Wiley & Son,. Inc.
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Weschler, I. a. (1961). *Leadership. Organization: A Behavioral Approach*.. New York: McGraw-Hill.